

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ABDI DALEM
PUNOKAWAN KERATON YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

RISKA YUNI PRIHATIN

07410009

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Riska Yuni Prihatin
NIM : 07410009
Judul Skripsi : **Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2011

Pembimbing

Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/09/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ABDI DALEM
PUNOKAWAN KERATON YOGYAKARTA

Yang diperstapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA YUNI PRIHATTI

NIM : 07413009

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 24 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqawim, M.Ag

NIP. 197303101998031002

Penguji I

Drs. Umar, SS., M.Ag

NIP. 197107041992031001

Penguji II

Dra. Hj. Atiyah, AS., M.Si.

NIP. 194704141980032001

Yogyakarta, 16 FEB 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Ruhisno, M.Ag.

NIP. 197107031989031003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 09/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA ABDI DALEM
PUNOKAWAN KERATON YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA YUNI PRIHATIN

NIM : 07410009

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 24 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Afriyah, AS., M.Si.
NIP. 19470414 198003 2 001

Yogyakarta, 16 FEB 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Sutrisno, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

“Mikul duwur mendhem jero”

*Tugas seorang anak yang paling utama yaitu
harus menjunjung tinggi harkat dan martabat
orang tuannya sedalam mungkin¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ (Wawancara dengan Pak Jarot dan beliau meminta pitutur Jawa tersebut dijadikan sebagai motto dalam skripsi. Pitutur Jawa tersebut terdapat dalam buku Paribasan Jawa karangan K.R.T Josodiharjo yang diterbitkan oleh PT Perwita Karya pada tahun 2009)

PESEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Pesembahkan Kepada:

Almamater Jercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أنّ محمّداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين, أمّا بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut *digugu* dan *ditiru*. Penyusun menyadari dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mujahid, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muqowim, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran

untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Sri Sumarni, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Jarot Isa Martono beserta segenap keluarga dan juga seluruh warga desa Bedog, Sleman yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari berbagai informasi
8. Bapak dan mamak tercinta, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam hal apapun dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Mbak Fitri, Mbak Uul dan Mas Sidik yang tidak pernah kenal lelah mengantar dan memberi semangat pada peneliti dalam mencari data.
10. Teman-teman PAI I, yang selalu memberi inspirasi. Tetap semangat dan teruslah berkarya walau batu karang hancur terkena deburan ombak tanpa pasir
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 15 Desember 2010

Penulis

RISKA YUNI PRIHATIN

NIM: 07410009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM ABDI DALEM PUNOKAWAN KERATON YOGYAKARTA.....	32
A. Mengenal Keraton Yogyakarta	32
B. Abdi Dalem Keraton Yogyakarta dan Tingkatan-tingkatannya.....	39

C. Tugas-tugas Seorang Abdi Dalem	47
D. Letak Geografis Rumah Abdi Dalem.....	53
E. Profil Keluarga Pak Jarot Isa Martono.....	59
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Proses Bimbingan Belajar Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta pada Anaknya dalam Pendidikan Agama Islam	69
B. Pola Mengajar Keluarga Pak Jarot.....	70
C. Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga Pak Jarot	81
D. Pandangan Tentang Pendidik.....	84
E. Pandangan Tentang Peserta Didik	86
F. Alat Pendidikan.....	87
G. Evaluasi.....	89
H. Problem Bimbingan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta	90
I. Upaya Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta Dalam Mengatasi Problem Dalam Pendidikan.....	108
BAB IV PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran-saran.....	123
C. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Slip Gaji Abdi Dalem.....	45
Gambar 2	: Pintu Gerbang Dusun Bedog	52
Gambar 3	: Rumah Pak Jarot	53-56
Gambar 4	: Surat Asal-usul.....	61
Gambar 5	: Pak Jarot dan Temannya	63
Gambar 6	: Bu Kasmini	64
Gambar 7	: Imam	66
Gambar 8	: Pak Jarot Sedang Bengkel Motor Temannya.....	83
Gambar 9	: Pak Jarot Sedang Melayani Pelanggannya	97
Gambar 10	: Bu Ami Sedang Mempersiapkan Barang Dagangannya...	98
Gambar 11	: Tia Sedang Mempersiapkan Diri Pergi Ke Sekolah	99
Gambar 12	: Rina Sedang Bersiap-siap Pergi Ke Sekolah	100
Gambar 13	: Sesajen Di atas Pintu Rumah Pak Jarot	103
Gambar 14	: Sesajen Berupa Bunga	104
Gambar 15	: Ritual Sesajen Di Keraton.....	105
Gambar 16	: Masjid Tempat Mengaji Keluarga Pak Jarot.....	109
Gambar 17	: Sekolah Rina	111
Gambar 18	: Tia Sedang Mencuci Piring.....	112
Gambar 19	: Sekolah Tia	113
Gambar 20	: Pak Jarot dan anaknya beserta peneliti	119
Gambar 21	: Bethorokolo.....	120

ABSTRAK

Riska Yuni Prihatin. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2011.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa dalam dunia pendidikan masih belum dijumpai model pendidikan seorang *Abdi Dalem Keraton Yogyakarta*. Sedangkan model yang ditawarkan seorang *Abdi Dalem* ini akan memberikan sumbangan yang positif terhadap pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana seorang *Abdi Dalem* membimbing anaknya dalam Pendidikan Agama Islam. (2) Untuk mengetahui problem yang dihadapi oleh *Abdi Dalem* tersebut dalam melakukan bimbingan Pendidikan Agama Islam. (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Abdi Dalem* untuk menghadapi problem yang ada tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar keluarga Bapak Jarot Isa Martono seorang *Abdi Dalem Keraton Yogyakarta* yang tinggal di desa Bedog, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam, pengamatan terlibat, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Dari Penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) dalam mendidik anak-anaknya Pak Jarot ini menggunakan nasehat sebagai alat utama. Nasehat ini dilaksanakan jika anak salah jalan atau anak mengalami suatu kejadian dan bercerita pada orang tuanya sehingga peristiwa yang terjadi tersebut menjadi salah satu alat untuk memberi nasehat. Dalam kegiatan apapun yang sifatnya pendidikan keluarga Pak Jarot ini memberikan respon yang positif terhadap usaha anak-anaknya. Dalam mendidik anak terkadang menggunakan pepatah Jawa seperti yang dia dapatkan dari Keraton Yogyakarta. (2) Problem dalam bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam di keluarga Pak Jarot adalah Lingkungan yang semakin maju dan zaman yang semakin modern, waktu luang untuk bersama anak yang semakin sedikit, karakter anak yang berbeda, dan menghilangkan kebiasaan kejawen yang biasa dilakukan oleh Pak Jarot. (3) Keluarga Pak Jarot mengatasi masalah dengan memberi pengetahuan tentang bahaya yang ada di lingkungan, memahami karakter masing-masing anak, menggunakan waktu luang dan hari libur untuk berkumpul dengan anak, memberikan dukungan dalam hal apapun, dan memberikan pengertian tentang ritual-ritual *kejawen* yang sering dilaksanakan serta mengajak anaknya turut serta dalam kegiatan yang dilakukan di Keraton Yogyakarta sehingga anak tersebut akan memahami sendiri dengan mengamati peristiwa yang sering ia alami.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup sendiri karena manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya membutuhkan orang lain dan alam sekitarnya. Untuk menghadapi hidup, keberadaannya juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan yang ada di sekitarnya. Baik dari segi kebudayaan, keagamaan, maupun perekonomian. Dalam masyarakat Jawa tradisi masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat, sedangkan tradisi tersebut berasal dari *keraton* Yogyakarta atau lebih dikenal dengan *keraton* Ngayogyakarta.

Keraton ini juga sering disebut Negara Kosmis atau hal yang sangat erat dengan konsep raja yang bersifat dewa, yaitu anggapan bahwa raja adalah titisan atau keturunan dewa. Konsep raja atau dewa ini pada zaman kerajaan Islam raja bukan sebagai Tuhan tetapi hanya sebagai *khalifatullah*² atau sebagai wakil Tuhan di Dunia.³ Konsep raja tersebut sering menimbulkan keyakinan yang berbeda dari setiap kalangan, sehingga raja sering disimbolkan dengan Naga yang artinya seseorang yang membawa dan menyangga semua tanggung jawab dari Tuhan.⁴ Dari kasus ini hal yang

² Khalifatullah adalah wakil Tuhan di bumi, karena di bumi ada agama maka Sultan yang berfungsi sebagai khalifatullah maka berfungsi juga sebagai Panatagama atau orang yang menata agama sekaligus mengarahkan umat manusia menuju jalan sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai petunjuk umat manusia.

³ Ageng Pangestu Rama, *Kebudayaan Jawa: Ragam Kehidupan Keraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*, (Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007), hal. 372.

⁴ Mas Fredy Heryanto, *Mengenal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, (Yogyakarta: Warna Grafika, 2009), hal. 18.

berhubungan dengan Keraton mempunyai arti tersendiri sehingga terdapat berbagai macam istilah yang hanya dapat dijumpai di Keraton Yogyakarta salah satunya yaitu *Abdi Dalem*. *Abdi Dalem* sama dengan *batur* (Bahasa Jawa) yang berarti pembantu,⁵ *Abdi Dalem* dalam hal ini adalah wujud dari seorang bawahan yang selalu menuruti kemauan tuan atau majikan.⁶ Namun *abdi* di sini lebih dari sekedar pembantu karena *Abdi Dalem* yang ada merupakan orang-orang yang selalu menjaga keraton dan segala benda-benda Keraton, hal tersebut diyakini memiliki kekuatan magis yang sangat besar dan Seorang *Abdi Dalem* hanya hidup untuk memenuhi kehendak raja.⁷

Abdi Dalem dapat dikatakan sebagai seorang pembantu keraton tetapi peranannya sangat besar dan dekat dengan keraton maka di balik diri seorang *Abdi Dalem* tersebut mempunyai banyak pengalaman tentang apa yang ada di dalam Keraton itu sendiri dan kehidupannya pun sangat dipengaruhi oleh berbagai macam mitologi atau mitos Keraton Yogyakarta tersebut. Menurut tulisan Mircea Eliade yang dikutip oleh Siti Fatimah dalam skripsinya mitos adalah bukan merupakan pemikiran intelektual dan bukan pula hasil logika akan tetapi lebih merupakan orientasi spiritual dan mental untuk berhubungan dengan Ilahi yang selalu menyangkut suatu penciptaan yang dianggap sebagai jaminan eksistensi dunia akhirat.⁸

⁵ Istini Syarifah, *Pengajian Kasepuhan dan Komitmen Beragama Abdi Dalem Makam Mataram Kota Gede*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga) skripsi tidak diterbitkan), hal. 2.

⁶ Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa) (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

⁷ Siti Maziyah, *Kontroversi Serat Gatholoco, Perdebatan Teologis Penganut Kejawen Dengan Paham Puritan*, (Yogyakarta: Warta Pustaka, 2005), hal. 17.

⁸ Siti Fatimah, *Pengaruh Dimensi Mitos Padepokan Astana Jingga Gunung Lanang Terhadap Masyarakat Islam Di Sindutan Kulon Progo 1986-2004*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Skripsi tidak Diterbitkan, 2005), hal. 21.

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan pendidikan bukan hanya satu upaya yang melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud membawa manusia menjadi sosok yang potensial melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan estetika melalui proses *transfer of value* yang terkandung di dalamnya. Masyarakat ingin diarahkan kepada sesuatu yang responsife pada perkembangan zaman yang ada. Dengan pemahaman yang demikian, maka pendidikan agama telah diletakkan pada posisi yang sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam pluralisme kehidupannya.⁹ Hal ini sangat erat kaitannya dengan cita-cita Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam sangat dekat dengan ruh spiritual yang menjadi kandungannya. Seperti dikatakan oleh Syed Sadjaj Husein dan Syed Ali Ashsraf bahwa keinginan yang paling inti dari pendidikan agama Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan yang keberadaan satu sama lain saling menunjang.¹⁰

Dari berbagai macam penjelasan di atas, maka antara *Abdi Dalem* dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu seorang *Abdi Dalem* membutuhkan pendidikan baik untuk dirinya sendiri, keluarganya dan yang paling penting adalah keturunan mereka. Pada dasarnya seorang anak adalah sesuatu yang wajib dididik karena seorang anak yang telah mempunyai fitrah sejak ia dilahirkan akan sangat sulit untuk menentukan masa depannya tanpa

⁹ Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 9.

¹⁰ *Ibid*, hal. 12.

adanya proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berawal dari proses seorang yang dewasa memberikan suatu arahan kepada seorang yang belum dewasa (anak), walaupun tidak semua hubungan antara orang dewasa dengan seorang anak dikatakan proses pendidikan karena terkadang hubungan antara keduanya hanya bersifat netral.¹¹

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka penelitian ini meneliti *Abdi Dalem* dalam membimbing Pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya karena bagaimanapun juga seorang *Abdi Dalem* merupakan manusia yang mempunyai kewajiban mendidik anak keturunannya. Di dalam Keraton Yogyakarta ini banyak orang yang beragama Islam tetapi terkadang Islam yang mereka yakini berbeda dengan kita. Islam yang mereka bawa yaitu Islam *kejawen* ataupun Islam yang masih mempunyai ciri khas Jawa. Islam *kejawen* yaitu Islam yang masih tercampur dengan kebudayaan sebelumnya dan juga masih sangat kental dengan *mitos*. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dibarengi dengan ritual-ritual Jawa seperti sesajen dan lain-lain.

Agama Islam dahulu datang ke Jawa bukan merupakan agama yang pertama kalinya dikenal oleh orang Jawa. Kebanyakan orang Jawa telah mengenal agama Hindu dan Budha terlebih dahulu. Agama Hindu yang diyakini orang Jawa yaitu agama yang penuh dengan *sesajen*, penuh dengan keyakinan terhadap roh-roh yang tidak terlihat dan juga pada sumber kekuatan yang maha agung yaitu *Sang Yang Widi* (Tuhan). Dengan datangnya Islam ini bukan berarti Islam dapat mengalahkan tradisi yang sudah menjadi keyakinan

¹¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 22-31.

orang Jawa tetapi paham yang dibawa Islam ini masih harus selalu berdampingan dengan kebiasaan orang Jawa. Pada zaman Wali mereka menyebarkan agama dengan menggunakan media yang sudah ada dalam masyarakat sehingga masyarakat mudah menerima agama baru tersebut. Hal ini masih berlanjut sampai hari ini banyak orang yang mempunyai agama Islam tetapi masih mempercayai hal yang bersifat mistik dan mereka pun masih selalu melaksanakan ritual yang bersifat *kejawen*.

Abdi Dalem terdiri dari berbagai golongan ada *Abdi Dalem Keprajan* dan juga ada *Abdi Dalem Punokawan*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian tentang *Abdi Dalem Punokawan* yang bertugas menjaga Keraton Yogyakarta. Dalam kegiatannya bekerja sebagai *Abdi Dalem* keraton Yogyakarta ini mereka melaksanakan semua perintah yang diberikan oleh *Sulthan*.¹² Hal sekecil apapun jika hal tersebut bersumber dari sultan maka dengan hati yang ikhlas akan dilaksanakan oleh *Abdi Dalem* tersebut. Pada awalnya *Abdi Dalem* yang akan diteliti oleh peneliti adalah *Abdi Dalem Keprajan* tetapi ternyata setelah tahun 2010 ini *Abdi Dalem Keprajan* berbeda dengan *Abdi Dalem Keprajan* pada zaman Sultan Hamengkubuwana ke-IX. Pada zaman HB IX *Abdi Dalem Keprajan* adalah orang-orang yang dekat dengan Sultan dan juga mempunyai hubungan darah dengan Sultan. Tetapi sekarang ini pada pemerintahan HB X *Abdi Dalem Keprajan* adalah orang yang telah pensiun dari Pegawai Negeri Sipil dan berminat menjadi *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta. Kehidupan orang Jawa senantiasa diwarnai

¹² Hasil wawancara dengan bapak Prabu Kusumo pada tanggal 1 September, ketika beliau sedang menjadi guide para turis dari Skotlandia.

dengan berbagai macam mitos contohnya yaitu tidak boleh duduk di depan pintu pada waktu maghrib, karena bisa dimakan oleh Betharakala, tidak boleh menjahit di malam hari karena bisa menghambat datangnya jodoh, tidak boleh bergelantungan di pintu karena itu artinya segera minta dikawinkan dan Seorang anak perempuan yang tidak punya saudara harus di *ruat* (*nanggap wayang kulit*) agar tidak dimakan oleh *bethorokolo* (raksasa yang jahat).¹³

Mitos-mitos tersebut terdapat dalam kehidupan orang Jawa pada umumnya sedangkan di Keraton Yogyakarta mitos ini akan semakin banyak dan semakin beragam karena mitos yang ada itu merupakan hal yang benar-benar diyakini mereka. Dalam bidang pendidikan misalnya agar anaknya bisa menjadi orang yang pintar harus sering diajak bernyanyi *macapat* dan juga memahami isi dari nyanyian *macapat* tersebut. Contoh nyanyiannya sebagai berikut:

Pocung

*Ngilmu iku kalakone kanthi laku,
Lekase lawan kas,
Tegese kas nyantosani,
Setya budya pangekese dur angkara.
Angkara gung neng angga anggung gumulung,
Gegolonganira,
Triloka lekere kongsi,
Yen den umbar ambabar dadi rubedo.*

*Basa ngelmu mupakate lan panemu,
Pasabe lan topo,
Yen satria tanah jawi,
Kuna kuna kang ginilut tripakarya.*

¹³ Hasil Wawancara dengan Pak Taruna seorang Abdi Dalem Keprajan Keraton Yogyakarta pada saat dia sowan bekti pada tanggal 4 Oktober 2010

*Lila lamun kelangan nora gegetun,
Trima yen ketaman,
Sakserik sameng dumadi,
Tri legawa nalangsa srah ing Bathara.¹⁴*

Artinya:

Ilmu itu terwujud dengan laku,
Dimulai dengan kemauan
Kemauan membuat santosa
Budi setia penghancur nafsu angkara

Angkara besar di dalam diri selalu berkumpul
Dengan kelompok nafsu,
Menguasai tiga dunia
Bila dibiarkan berkembang bisa bahaya.

Namanya ilmu cocoknya dengan pendapat,
Berhasilnya dengan bertapa,
Bagi satria Jawa,
Dahulu yang menjadi pegangan tiga hal.

Rela apabila kehilangan tidak kecewa,
Menerima bila mendapat cobaan
Yang menyakitkan hati
Ikhlis, menyerahkan kepada Tuhan.

Lagu *macapat* terdapat berbagai macam jenisnya dan kesemua lagu tersebut mempunyai arti tersendiri. Dalam kehidupan sehari-hari *Abdi Dalem* keraton Yogyakarta sering menyanyikan lagu-lagu *macapat* ini dengan suara kecil atau dalam bahasa Jawa disebut *rengeng-rengeng*. Seperti tutur Pak Murdani Hadiatmaja yang ditemui di pintu masuk Keraton Yogyakarta “*Umpami kula pas ngrencangi anak kula sinau, kula sok kalih rengeng-rengeng lagu Dhandhanggula, kantenan kula kepengen sanget benjang anak*

¹⁴ Djoko Dwiyanto, *Kraton Yogyakarta (Sejarah, nasionalisme, dan teladan perjuangan)*, (Yogyakarta:Paradigma), 2009, hal 376

kula lanag niki dados bupati.”¹⁵ Dalam artian ini lagu-lagu macapat mempunyai nilai yang khusus dan didalamnya terdapat suatu nasehat yang berasal dari Sultan Yogyakarta. Dalam buku yang di tulis oleh Djoko Dwiyanto yang berjudul “Kraton Yogyakarta” memang terdapat nyanyian Dhandhanggula yang dinyanyikan oleh Sri Sulthan Hamengkubuwana ke-I sewaktu beliau menimang anaknya.

Dhandhanggula tersebut berbunyi:

Dhandhanggula

*Lamun sira tinitah bupati
 Anggepa anggep kasudarman
 Den kadi surya padhane
 Sumadyaa lwir ranu
 Mungguing cala lumawan ening
 Mwang kali ta samudra
 Pamotireng tuwuh
 Rebing amawi Santana
 Wrubanira lwir warsa taru rata nglih
 Mangsaning labuh kapat*¹⁶

Terjemahan

Kalau kamu menjabat bupati
 Pakailah watak dermawan
 Supaya seperti matahari terangnya
 Berlakulah seperti air
 Berada dipuncak gunung bening
 Seperti juga samudra
 Memuat tumbuh
 Karena bersama bawahan
 Ketahuilah seperti daun taru tala lapar
 Saat musim labuh

¹⁵ Wawancara dengan bapak Murdani Hadiatmaja pada tanggal 1 September 2010. Beliau mengatakan bahwa “setiap beliau menemani anaknya belajar beliau sambil bernyanyi lirik lagu dandanggula karena beliau menginginkan anaknya nanti menjadi bupati”

¹⁶ Djoko Dwiyanto, *Kraton Yogyakarta sejarah, nasionalisme, dan teladan*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009), hal. 68.

Dari berbagai hal yang unik yang mencirikan Keraton Yogyakarta ini peneliti meneliti tentang model bimbingan yang dilakukan oleh seorang *Abdi Dalem* terhadap anaknya dalam bidang Agama Islam apakah sama dengan orang biasa atau berbeda sesuai profesi yang mereka miliki.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Abdi Dalem Punokawan Keraton Yogyakarta***".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pendidikan Agama Islam *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta dalam membimbing anaknya?
2. Seperti apakah Lingkungan tempat tinggal, sifat anak, waktu bersama anak, dan juga kegiatan *kejawen* menjadi suatu masalah dalam membimbing kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana upaya keluarga *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta mengatasi problem dalam membimbing belajar Pendidikan Agama Islam tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana model membimbing belajar Pendidikan Agama Islam orang tua yang berprofesi sebagai *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui beberapa problem orang tua yang berprofesi sebagai *Abdi Dalem* dalam membimbing belajar Pendidikan Agama Islam anaknya
- c. Sebagai alat untuk mengetahui cara mengatasi beberapa kendala dalam membimbing belajar Pendidikan Agama Islam khususnya dalam keluarga *Abdi Dalem keraton* Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang model mendidik seorang *Abdi Dalem Keraton* Yogyakarta

b. Secara praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk para pendidik dalam mendidik anak-anaknya, karena pasti ada perbedaan antara pendidik yang ada di luar *keraton* dan yang ada didalam *keraton*. Sehingga keadaan yang ada didalam *keraton* ini dapat digunakan sebagai wacana dalam proses pembelajaran seorang pendidik dalam keluarganya ataupun dalam menghadapi peserta didiknya.
- 2) Untuk menambah wawasan, cakrawala dan pengetahuan bagi orang tua agar mempunyai cara khusus dalam mendidik anaknya supaya pendidikan yang dilaksanakan benar-benar mengena dalam diri setiap anak

D. Kajian Pustaka

Penelitian dan tulisan-tulisan tentang Keraton Yogyakarta sebenarnya sudah banyak tetapi dari tulisan-tulisan tersebut belum ditemui tulisan yang ada kaitannya dengan model bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam seorang *Abdi Dalem* terhadap anak-anaknya. Setidaknya ada tiga skripsi yang sedikit mempunyai hubungan dengan skripsi ini.

Tulisan *skripsi* yang pertama ditulis oleh *Sri Lestari (2008)* yaitu tentang *Kehidupan Para Abdi Dalem Di Kasultanan Yogyakarta*. Dalam penelitian yang dilakukan Sri Lestari ini lebih condong pada kebudayaan dalam kehidupan *Abdi Dalem* itu sendiri. hal yang sering dilakukan, ritual-ritual mistik yang mereka jalani dan juga pola kehidupan yang mereka jalani. Sedangkan peneliti lebih condong pada bagaimana seorang *Abdi Dalem* membimbing belajar putra putrinya dalam hal Pendidikan Agama Islam.¹⁷

Yang kedua yaitu tulisan skripsi yang ditulis oleh Dian Fitri Rachmawati Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yaitu tentang *kepercayaan terhadap makhluk halus dikalangan Abdi Dalem keraton Yogyakarta*. Dalam penelitian saudari Dian ini lebih menerangkan pada ritual-ritual *Abdi Dalem*, seperti percaya pada Nyi Roro Kidul dan juga pada diri sulthan sendiri yang mereka anggap sebagai wakil Tuhan di bumi. Hal ini

¹⁷ Sri Lestari, *Kehidupan Abdi Dalem di Kasultanan Yogyakarta*, (skripsi:IAIN Sunan-kalijaga, tidak diterbitkan), 2005, hal 15

sangat berbeda sekali dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena titik tolak yang peneliti ambil adalah dalam bidang pendidikannya.¹⁸

Selain tulisan skripsi yang ada di atas terdapat juga tulisan *skripsi* yang hampir sama judulnya dengan yang peneliti angkat tetapi berbeda subyeknya yaitu skripsi yang ditulis oleh Hendrayadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga tahun 2004 dengan judul “ Profil Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”. Skripsi ini menerangkan tentang pendidikan dalam beberapa keluarga Perumnas Condong Catur, yang penduduknya rata-rata bekerja siang malam sehingga anak tidak punya kesempatan untuk berkumpul dengan orang tuanya. Yang membedakan dari Skripsi yang penulis tulis adalah jenis keluarga yang diteliti yaitu keluarga yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing sedangkan keluarga yang diteliti oleh penulis adalah keluarga *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta yang pastinya akan sedikit berbeda dengan keluarga pada umumnya.¹⁹

Beberapa skripsi di atas yang membedakan dari skripsi yang penulis tulis adalah objek yang menjadi sasaran penulis adalah bimbingan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh seorang *Abdi Dalem* terhadap anak-anaknya dalam sebuah keluarga. Karena kehidupan dalam keluarga *Abdi Dalem* akan berbeda dengan kehidupan orang biasa.

¹⁸ Dian Fitri Rachmawaty, *kepercayaan terhadap makhluk halus dikalangan Abdi Dalem keraton Yogyakarta*, (skripsi:UIN Sunan Kalijaga Fakultas Usuludin, tidak diterbitkan), 2003, hal 25

¹⁹ Hendrayadi, *Profil Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, (skripsi: IAIN Sunan Kalijaga, tidak diterbitkan), 2004, hal 21-45

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah proses orang tua dalam menginternalisasikan nilai kepada peserta didiknya. Ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah memimpin dan membiasakan anak-anak menuju ke arah kesehatan badan dan kesehatan rohani bangsanya.²⁰ Dalam kaitan ini pendidikan lebih digabungkan dengan kata Agama Islam sehingga dalam proses internalisasi nilai-nilai ini, nilai Islamlah yang disampaikan.

Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sangat luas seperti pendidikan umum, bahkan dapat melebihinya, karena pendidikan Islam ini membina dan mengembangkan pendidikan agama yang menitikberatkan pada internalisasi iman, dan ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu. Pendidikan Islam ini lebih merangkul pada seluruh realitas, yaitu pada setiap hal yang teramati, wilayah yang tidak teramati, wilayah yang terpikirkan, hari akhir dan makhluk halus, dan yang terakhir adalah pada wilayah yang terpikirkan.²¹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam

²⁰ Panitia Peringatan 200 tahun kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta 200 Tahun 7 Oktober 1756 - 2 Oktober 1956, (Panitia penerbit Yogyakarta), hal. 55.

²¹ H.Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 84.

sehingga seorang anak mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama yang seharusnya.²²

Seperti yang telah dipaparkan di atas Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan menjelaskan nilai keislaman pada seorang anak, nilai keislaman ini diarahkan pada akhlaqul karimah atau lebih dikenal dengan akhlak mulia. Hal ini dalam dunia Barat dikenal sebagai tujuan pendidikan religius, walaupun oleh sebagian ulama ada yang tidak menyetujui hal ini karena akan terdapat tujuan yang non religius.²³

Secara sederhana Muhammad Athiyah al-Abrasi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup lima sasaran yaitu: membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik dan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil.²⁴

2. Pendidikan dalam Keluarga

a. Sekilas Pendidikan Dalam Keluarga

Adanya keluarga pasti diawali dengan sebuah perkawinan, dalam Undang-Undang Perkawinan NO 1/1974 yang dikutip oleh Muhammad Azhar dalam bukunya Hukum Perkawinan Islam, perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan

²² Muslih Usa Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 167.

²³ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 42.

²⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasi, sebagaimana dikutip Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 37.

seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.²⁵

Menurut pakar pendidikan, William Bennett (dalam Megawangi, 2003), keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan kemampuan-kemampuan dasar, maka sulit sekali bagi institusi-institusi lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.²⁶

Dalam sebuah keluarga harus mempunyai konsep dalam mendidik anak. Konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pematangan fisik. Kebersihan dan kesehatan menjadi bagian penting dari pendidikan rumah dalam proses pembelajaran.
- 2) Sosiokultural yaitu pengenalan lingkungan sekitar, budaya dan kearifan lokal membentuk kepribadian yang empatik dan humanis sehingga dapat memunculkan potensi dasar kemanusiaan dalam diri seorang manusia. Kearifan dan kebijakan hanya mungkin

²⁵ K.H Ahmad Azhar, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), hal. 14.

²⁶ <http://www.tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/pendahuluan-saat-di-layar-televise-kita.html>

muncul bila anak memahami dimana ia berpijak dan hidup bersama dengan lingkungan dan budayanya.

- 3) Afeksi yaitu rasa kasih sayang dan cinta yang dominan dalam diri seorang manusia akan membawa dirinya menuju realitas dunia yang damai.
- 4) Intelektual dan kognitif, merupakan modal dasar untuk membentuk kompetensi dan kemampuan mengolah kekayaan lingkungan yang bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya dan lingkungannya.
- 5) Keyakinan, yaitu tentang manusia, hati dan Tuhan yang merupakan elemen segitiga penghayatan keyakinan. Bahwa manusia hanya secercah debu yang lebih kecil dari nutfah ketika dibandingkan dengan semesta kosmos yang begitu luas luar biasa dan tak ada daya apapun dalam diri manusia kecuali kembali kepada Sang Pencipta.

Pendidikan dalam keluarga ini adalah bagaimana orang tua mendidik mental anak, kepribadian anak, dengan teladan dan nasehat. Orang tua juga perlu melakukan pemantauan atau *monitoring* yaitu dalam prakteknya diidentikkan dengan pengawasan, pengendalian atau pemantauan terhadap suatu aktifitas atau kegiatan yang sedang berjalan²⁷

²⁷ Riyadi & Deddy Supriady Bratakusumah, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 263

b. Karakteristik Keagamaan Seorang Anak

Karakteristik keagamaan pada anak tumbuh mengikuti konsep keagamaan pada diri mereka yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

1) Unreflektif (Tidak mendalam)

Pada sifat keagamaan ini dimiliki anak dengan adanya anggapan mereka terhadap ajaran agama dapat saja diterima anak dengan tanpa mendalam, sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas. Misalnya mereka menganggap bahwa Tuhan itu adalah orang baik sehingga ia berusaha baik agar Tuhan dekat dan mau menerima ia sebagai hamba yang baik.

2) Egosentris

Karakter keagamaan anak akan bertambah sejalan dengan penambahan pengalamannya. Sehingga kasih sayang dan perhatian keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi ego pada anak dalam masalah keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

3) Anthromorphis

Pemahaman pada aspek keagamaan anak diperoleh dari fantasi mereka masing-masing. Konsep itu terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Surga bagi anak adalah tempat untuk orang-orang baik. Contohnya jika seorang anak melakukan kesalahan dan ia

diancam akan masuk neraka tempat orang-orang jahat maka seorang anak akan merasa takut untuk melakukan hal-hal yang jahat.

4) Imitatif

Sifat anak sebagai peniru ulung merupakan kenyataan yang dapat dilihat, misalnya ketika anak shalat atau berdo'a, mereka melakukannya berdasarkan hasil apa yang dilihat dari lingkungannya. Sifat peniru ini adalah modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

Dalam kehidupan sehari-haripun seorang anak akan terus meniru dari hal-hal yang ia jumpai dalam proses hidupnya. Teman sebayanya juga sangat mempengaruhi dalam proses meniru ini karena ia akan cenderung lebih meniru apa yang dilakukan teman sebayanya. Jika dalam hal ini orang tua tidak memperhatikan anaknya maka anak ini akan meniru apapun yang ia jumpai.

Sehingga dalam kaitan ini Pak Jarot sangat rajin mengontrol anaknya dalam hal apapun baik saat ia sedang bermain bersama temannya atau pada saat ia sedang belajar disekolah.

5) Rasa heran

Rasa heran dan kagum ini adalah karakteristik keagamaan anak yang terakhir. Mereka hanya kagum pada keindahan

lahiriah, sehingga anak-anak senang dengan cerita-cerita yang dapat menimbulkan rasa takjub.²⁸

Dalam pendidikan seorang anak juga perlu diadakan sebuah pembiasaan dalam beragama, seperti membiasakan anak melaksanakan sholat, puasa, dan rukun Islam yang lainnya. Pembiasaan ini sesuai dengan teori belajar E.L Thorndike: *Law of exercise* (hukum latihan) yaitu prinsip belajar yang pada umumnya dinyatakan hubungan antara S(stimulus) dan R(respons) akan menjadi semakin kuat dengan makin sering R dilaksanakan terhadap S Dengan latihan berkali-kali (*Law of Use*) hubungan S dan R makin kuat. Hubungan antara stimulus dan respons akan melemah bila latihan dihentikan atau bila hubungan *neural* (berhubungan dengan urat syaraf) tidak ada. Dia juga memodifikasi dalam penulisan berikutnya karena dia menemukan bahwa latihan tanpa hadiah tidak efektif. Hubungan diperkuat hanya oleh latihan yang mendapatkan hadiah.²⁹

Dalam hal ini Pak Jarot sering membiarkan anaknya untuk tidur mandiri. Dari anak-anaknya mulai bangun tidur, sampai mereka pulang sekolah semuanya dilakukan sendiri karena orang tuanya masih sibuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi secara terus-menerus sehingga anak-anak

²⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 70-74.

²⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 126-127

telah hafal tugasnya masing-masing. Dengan berjalannya waktu dalam kegiatan kehidupan seorang anak pasti ada kesalahan atau kendala, biasanya mereka bercerita kepada orang tuanya dan Pak Jarot sebagai orang tua akan dengan senang hati memberikan nasehat yang membuat anak menjadi lebih baik.

3. Pendidikan dalam Keluarga Abdi Dalem Keraton Yogyakarta

a. Sekilas tentang Abdi Dalem Keraton Yogyakarta

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya maka budaya adalah ukuran bagi hidup manusia tentang bagaimana tanggapan manusia itu sendiri terhadap alam yang ada di sekitarnya.³⁰ Seorang *Abdi Dalem* adalah makhluk sosial yang hidup di lingkungan Keraton Yogyakarta, mereka adalah orang-orang yang menjadi *abdi* atau pembantu dalam *keraton* itu sendiri. Tetapi terkadang pandangan masyarakat tentang mereka adalah jauh lebih berwibawa karena mereka tinggal di sekitar keraton yang didalamnya masih terdapat pandangan ningrat yang tinggi.

Kebanyakan *Abdi Dalem* menjalankan kehidupan mereka sesuai dengan aturan yang ada di *keraton* sendiri karena mereka adalah orang yang selalu taat pada perintah Sultan sebagai raja bagi mereka. Dalam kehidupan keluarga profesinya sebagai *Abdi Dalem* ini juga sangat mempengaruhi pola kehidupannya. Misalnya seorang *Abdi Dalem* terkadang masih sangat menjunjung tinggi kepercayaan yang

³⁰ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa*, (Yogyakarta: Ombak, 2008), hal. 11.

berhubungan dengan mitos-mitos keraton karena hal tersebut merupakan hal yang harus diyakini.

b. Jenis-jenis Abdi Dalem

Abdi Dalem Keraton Yogyakarta ini dibagi menjadi dua yaitu *Abdi Dalem Punokawan* dan *Abdi Dalem Keprajan*. *Abdi Dalem Punokawan* adalah *Abdi Dalem* yang berasal dari orang biasa yang pada awalnya tidak ada hubungannya dengan sang *Sultan*.³¹ *Abdi Dalem Punokawan* ini dibagi menjadi dua yaitu *Punokawan Sowan* dan *Punokawan Caos*.

Abdi Dalem Keprajan adalah *abdi* yang mengurus *keraton* yang mempunyai hubungan darah dengan *Sultan* baik secara langsung atau hanya “*Munthu Katutan Sambel*” dalam Bahasa Indonesia yaitu hubungan kekerabatan yang jauh tetapi masih ada hubungan darah. *Abdi Dalem Keprajan* ini dibagi menjadi dua yaitu *Abdi Dalem Aktif* dan *Abdi Dalem Caos Bekt*.³² Pengertian *Abdi Dalem keprajan* diatas adalah pengertian *Abdi Dalem* pada saat Sulthan Hamengkubuwana I sampai Sultan Hamengkubuwana IX tetapi pada saat Sultan Hamengkubuwana yang X ini *Abdi Dalem Keprajan* adalah orang-

³¹ *Punokawan Sowan* adalah *Abdi Dalem* yang bekerja di kantor tepat antara jam 09.00 sampai dengan jam 14.00. sedangkan *Punokawan Caos* yaitu *Abdi Dalem* yang tugasnya menjaga regol keben, regol taman, regol gapura, regol magangan selama 24 jam, dan pada umumnya hanya masuk selama 5 kali dalam sebulan.

³² *Abdi Dalem aktif* adalah *Abdi Dalem* yang masih bekerja dalam *Dalem Keraton* Yogyakarta. Sedangkan *Abdi Dalem Caos Bekt* adalah *Abdi Dalem* yang telah tidak bekerja atau lazim kita kenal dengan pensiun yang mana masih melakukan *sowan* ke keraton setiap 2 minggu sekali setiap jam 09.00 sampai dengan 12.00

orang yang telah pensiun dari Pegawai Negeri Sipil yang berkenan mengabdikan dirinya pada Sultan.³³

Seorang *Abdi Dalem* mempunyai kewajiban untuk bekerja seperti bidang garapan yang mereka tekuni, dan mereka juga harus selalu *sendiko dawuh dateng kerso ngarsa dalem* (mengikuti kehendak *Sultan*). Karena hal ini sudah menjadi kode etik seorang *Abdi Dalem* terhadap *Sultan* sebagai majikannya.³⁴

Seperti pendapat **Zakiyah Darajat** bahwa perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat. Semakin banyak pengalaman agamanya akan semakin banyak unsur-unsur agama maka setiap tindakan, kelakuan dan cara menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agamanya.³⁵

Sedangkan menurut **Asnelly Ilyas** Pendidikan Agama dan spiritual termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik terutama keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini bersifat kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama.³⁶

³³ Wawancara dengan bapak Karno salah satu *Abdi Dalem* di Keraton Yogyakarta yang bertugas menjaga Gedong Kaca yaitu gedung baru yang berfungsi sebagai museum Sri Sultan Hamengkubuwana IX, pada tanggal 28 Oktober 2010 jam 11.30 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Prabukusumo S.Psi seorang *Abdi Dalem Tepas* yang bertugas mengurus peninggalan benda-benda kuno seperti pusaka-pusaka Keraton dan juga Kereta keraton, pada tanggal 1 September 2010

³⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 56.

³⁶ Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh*, (Bandung: Al Bayan, 1995), hal. 59.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³⁷

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena peneliti beranggapan bahwa suatu penelitian atau suatu keadaan sesuatu yang diteliti akan terlihat keasliannya jika diamati dan didiskripsikan. Peneliti tidak terlibat dalam keadaan subyek penelitian tetapi peneliti hanya menerangkan keadaan subyek yang diteliti sehingga dari penelitian kualitatif ini diharapkan akan memunculkan sebuah teori baru yang nantinya dapat digunakan oleh masyarakat luas sebagai suatu wacana dalam proses kehidupan.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.³⁸

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hlm. 72.

³⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.8.

Psikologi pendidikan juga berarti tentang ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia yang nantinya mempengaruhi proses belajar mengajar.

Dalam kaitan ini peneliti meneliti tentang perilaku yang dilakukan oleh Pak Jarot dan keluarganya baik dalam hal pendidikannya atau dalam keagamaan yang ia lakukan.

3. Subyek penelitian

Metode penentuan subyek adalah suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data.³⁹ Teknik penentuan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Teknik *purposive sample* digunakan untuk memperoleh data dari informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sebelum sampel dipilih perlu dihimpun sejumlah informasi tentang sub-sub unit dan informan-informan di dalam unit kasus yang akan diteliti. Untuk kemudian peneliti memilih informan, kelompok, tempat, kegiatan dan peristiwa yang kaya dengan informasi tentang fenomena yang akan diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel para *Abdi Dalem* yang ada di Dalem Agung Keraton Yogyakarta. *Abdi Dalem* di dalam *Keraton* sendiri terdiri dari banyak golongan sehingga dalam

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 101

penelitian ini peneliti menggunakan *Abdi Dalem Punakawan* sebagai subyek penelitian karena *Abdi Dalem* ini lebih banyak bertugas menjaga keraton sehingga perilaku sehari-hari dalam keluarga juga sangat dipengaruhi oleh kehidupan keraton. *Abdi Dalem* yang peneliti ambil yaitu salah satu *Abdi Dalem caosan* ke sepuluh yaitu Bapak Jarot Isa Martono.

4. Pengumpulan Data

a. Observasi secara terlibat (participant observation)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan gejala objek yang diteliti atau diselidiki.⁴¹ Sedangkan obyek dari observasi ini adalah fenomena-fenomena yang dibiarkan terjadi secara alamiah.⁴² Yakni pengamatan pada kehidupan sehari-hari seorang anak *Abdi Dalem* dan pencatatan apakah kehidupan yang ia jalani mempunyai hubungan khusus dengan mitos keraton yang ada atau tidak. Dan juga pengamatan pada orang tuanya sebagai seorang *Abdi Dalem* di Keraton Yogyakarta. Observasi yang akan dilakukan peneliti disini adalah observasi yang secara mendalam yaitu peneliti akan mengikuti pola kehidupan dan tinggal bersama mereka selama 2 minggu.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu yang cukup lama yaitu selama dua minggu dari tanggal 4 November 2010

⁴¹ Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)*, (Jakarta, 2000), hal. 54.

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007), hal. 19.

sampai dengan tanggal 8 Desember 2010 menginap di rumah subyek penelitian. Sedangkan setiap beliau *caos bekti* atau bekerja di keraton maka peneliti juga mengikuti menginap di *keraton*, yaitu pada tanggal 18 Nofember 2010, 30 Desember 2010, 7 Desember 2010 (malam dua suro) dan yang terakhir pada tanggal 12 Desember 2010.

b. Interview secara mendalam

Interview adalah metode pengumpulan data dengan atau melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadap-hadapan yang satu dapat melihat muka yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.⁴³ Interview ini digunakan oleh pewawancara dari terwawancara untuk mendapatkan informasi.⁴⁴ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga wawancara yang cukup mendalam dengan subyek penelitian selama peneliti bersama subyek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan hasil kerja. Dokumentasi ini terdapat berbagai macam yaitu catatan, rekaman suara, dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian dan foto. Dalam penelitian ini dokumentasi berfungsi untuk menguatkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

⁴³ Badan Penelitian dan Pengembangan RI,..... hal. 39.

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina aksara, 1987), hal. 126.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁵ Prinsip pokok dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Namun banyak juga ilmuwan yang memanfaatkan untuk menguji atau verifikasi teori yang sedang berlaku. Penemuan teori baru atau verifikasi teori baru akan tampak sewaktu analisis data dilakukan.

Sedangkan analisis data ini dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁶

Dalam hal reduksi data ini peneliti melakukan penggolongan dan memilih data yang diperoleh dari lapangan. Misalnya wawancara yang dilakukan dalam sehari meliputi berbagai hal seperti tujuan pendidikan, keberhasilan dalam pendidikan dan lain-lain, sehingga peneliti perlu memilah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 103.

⁴⁶ Matthew B, Milles, Dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990), hal. 353

Setiap data yang didapatkan belum tentu sesuai dengan isi penelitian sehingga data yang diperoleh harus dipilah-pilah sehingga sesuai dengan isi penelitian. Dalam hal ini misalnya peneliti menanyakan tentang pola *kejawen* yang dilaksanakan Pak Jarot, setelah peneliti mendapatkan jawaban dari Pak Jarot maka peneliti juga menanyakan pada *Abdi Dalem* yang lain tentang pola *kejawen* yang dilaksanakan. Sehingga dari hal ini peneliti dapat mempunyai perbandingan antar *kejawen* yang dilaksanakan Pak Jarot dan juga *kejawen* yang dilaksanakan oleh *Abdi Dalem* selain Pak Jarot.

b) Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Abdi Dalem* dalam melakukan bimbingan kepada anaknya dalam hal Pendidikan Agama Islam. Yaitu cara mendidik dan upaya mengatasi problem dalam pendidikan tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

6. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data tersebut.⁴⁷ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang dilakukan, oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.

Contohnya yaitu pada saat peneliti bertanya tentang cara mendidik yang dilakukan oleh Pak Jarot, peneliti juga menanyakan hal yang dituturkan Pak Jarot tersebut pada anaknya sama atau tidak jika hal tersebut sama berarti data tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data, tetapi jika setelah dikroscek hal tersebut tidak sama maka data tersebut perlu diolah kembali.

⁴⁷ Op.cit, hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika penyajiannya sebagai berikut:

BAB I, Merupakan gambaran umum tentang isi skripsi ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang terdiri dari penelitian yang relevan dan landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Peneliti menguraikan gambaran umum tentang lokasi tempat penelitian dan juga Keraton Yogyakarta. Penuturan tentang tempat penelitian dan juga Keraton Yogyakarta ini peneliti letakkan pada bab II karena pada umumnya pembaca akan menuju pada bab II untuk mencari informasi tentang profil penelitian

BAB III, Berisi penjelasan inti dari permasalahan yaitu tentang proses bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam dalam keluarga *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta, Problem dalam proses bimbingan belajar Pendidikan agama Islam di Keraton Yogyakarta, dan bagaimana cara keluarga *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta mengatasi problem tersebut. Pada bab III ini peneliti memaparkan semua hasil penelitian yang telah dilakukan agar para pembaca mengarah bab III untuk mencari hasil penelitian.

BAB IV, Merupakan bab yang terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi. Lampiran-lampiran yang dimaksud berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal, dan semua hal yang berhubungan dengan proses penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta yang telah dirumuskan dalam bab I, maka setidaknya ada tiga kesimpulan yang dapat diambil dari proses penelitian tersebut yaitu dalam mendidik anak-anaknya Pak Jarot ini menggunakan nasehat sebagai alat utama. Nasehat ini dilaksanakan jika anak salah jalan atau anak mengalami suatu kejadian dan bercerita pada orang tuanya sehingga peristiwa yang terjadi tersebut menjadi salah satu alat untuk memberi nasehat. Dalam kegiatan apapun yang sifatnya pendidikan keluarga Pak Jarot ini memberikan respon yang positif terhadap usaha anak-anaknya. Dalam mendidik anak terkadang menggunakan pepatah-pepatah Jawa seperti yang dia dapatkan dari Keraton Yogyakarta. Tujuan dari pendidikan yang mereka berikan adalah memberikan masa depan yang cerah kepada anak-anaknya. Mereka akan menilai anaknya telah berhasil jika anak-anaknya dapat memahami kehidupan yang mereka alami.

Yang kedua yaitu tentang problem yang dihadapi oleh keluarga Pak Jarot dalam membimbing pendidikan anaknya yaitu Lingkungan yang semakin maju dan zaman yang semakin modern, waktu luang untuk bersama anak yang semakin sedikit, karakter anak yang berbeda, dan menghilangkan

kebiasaan *kejawen* yang biasa dilakukan oleh Pak Jarot. Yang ketiga yaitu tentang upaya yang dilakukan Pak Jarot untuk menghadapi problem tersebut. Upayanya yaitu memberi pengetahuan tentang bahaya yang ada di lingkungan, memahami karakter masing-masing anak, menggunakan waktu luang dan hari libur untuk berkumpul dengan anak, memberikan dukungan dalam hal apapun, dan memberikan pengertian tentang ritual-ritual yang sering dilaksanakan serta mengajak anaknya turut serta dalam kegiatan yang dilakukan di Keraton Yogyakarta sehingga anak tersebut akan memahami sendiri dengan mengamati peristiwa yang seriang ia alami.

B. Saran

1. Bagi Fakultas Tarbiyah khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai institusi yang menciptakan kader-kader guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, sebaiknya memberikan pelayanan akademik yang memuaskan bagi seluruh civitas akademik. Dengan demikian proses pendidikan yang berhubungan dengan akademik akan segera cepat terselesaikan.
2. Bagi seluruh *Abdi Dalem* Keraton Yogyakarta, menjunjung tinggi keikhlasan dalam bekerja, meningkatkan etos dalam bekerja dan juga meningkatkan keimanan pada sang Pencipta adalah beberapa hal yang harus ditingkatkan. budaya *kejawen* boleh tetap menjadi panutan hidup bagi semua *Abdi Dalem*, tetapi pengetahuan tentang agama yang menjadi pegangan setiap *Abdi Dalem* juga hal yang tidak kalah penting untuk tetap dipahami dan menjadi pegangan.

3. Bagi keluarga Bapak Jarot Isa Martono, tetap menjaga keharmonisan dalam keluarga, tidak memberikan kasih sayang yang berbeda pada setiap anak, dan juga memberikan contoh dalam pelaksanaan Agama Islam agar masing-masing anak mempunyai sosok yang dicontoh dalam beragama.

C. Penutup

Akhir dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan isi. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.

Kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, penulis haturkan banyak terima kasih semoga amal kebaikan itu diterima oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Pangestu Rama. *Kebudayaan Jawa: Ragam Kehidupan Keraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*. Yogyakarta: Cahaya Ningsrat. 2007.
- Azhar. Ahmad, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1999.
- Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)*. Jakarta. 2000.
- Budiono Herusatoto. *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta: Ombak. 2008.
- Capt. R.P.Suyono. *Dunia Mistik Orang Jawa (Roh, Ritual, Benda Magis)*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Clifford Geertz. *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa* Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1983.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djoko Dwiyanto, *Kraton Yogyakarta Sejarah, Nasionalisme, dan Teladan*, Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002.
- H Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Pendekatan Positifistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian agama*. Yogyakarta: Rake Sarakin. 1998.
- H.Fuad Nashori. *Agenda Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hendyat Soetopo. *Pendidikan dan Pembelajaran. Teori Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Press. 2005.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Jatmiko Adityo M.A, *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama*, Yogyakarta:Pura Pustaka, 2005
- Kartono Kartodirjo Dkk. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- M. Dahlan Al Barry. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Arloka. 1994.
- Mark R Wood ward. *Islam in Java: Normativ Piety and Misticisme in the Sultanate Of Yogyakarta*, diterjemahkan oleh Hairus Salim Hs. Yogyakarta: LKiS. 2004.
- Mas Fredy Heryanto. *Mengenal Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Warna Grafika. 2009.
- Muslih Usa dan Aden Wijdan. *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media. 1997.
- Panitia Peringatan 200 tahun kota Yogyakarta, Kota Yogyakarta 200 Tahun 7 Oktober 1756 - 2 Oktober 1956. (Panitia penerbit Yogyakarta)
- Pius A Partanto. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 2001.
- S. Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Siti Maziyah. *Kontroversi Serat Gatholoco, Perdebatan Teologis Penganut Kejawen Dengan Paham Puritan*. Yogyakarta: Warta Pustaka. 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bina aksara. 1987.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* Yogyakarta: Kanisius. 2006.

[Http://www.google.com/search?ie=UTF8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfn=1&q=unsur+unsur+pendidikan](http://www.google.com/search?ie=UTF8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfn=1&q=unsur+unsur+pendidikan)

Surat dari Keraton Yogyakarta tentang sil-silah keturunan yang dimiliki keluarga Pak Jarot Isa Martono

